

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Adiksi media sosial merupakan perhatian berlebihan terhadap media sosial yang berujung pada penggunaan atau adiksi dalam waktu lama. Perilaku adiktif terkait penggunaan media sosial sudah menjadi kebiasaan sehari-hari individu, terutama di kalangan Generasi Z. Generasi Z menghabiskan waktunya untuk mengakses media sosial sehingga mengganggu produktivitas sehari-hari untuk melakukan hal lain yang lebih bermanfaat.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi, terutama melalui jejaring sosial. Generasi Z, sekelompok individu yang lahir di era dimana teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, telah mengalami perubahan besar dalam cara mereka memandang dan menggunakan media sosial.

Perkembangan teknologi juga memiliki peran dalam perkembangan populasi dan generasi disetiap masanya untuk memahami lebih baik tentang populasi berdasarkan kelompok generasi, penting untuk melihat pembagian generasi berdasarkan masa kelahiran dan jumlah jiwa di setiap generasi. Generasi Z, misalnya, mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2010. Generasi ini dikenal dengan sebutan "*digital natives*" karena mereka

tumbuh bersama teknologi digital dan internet. Mereka cenderung memiliki keterampilan teknologi yang tinggi, preferensi untuk komunikasi digital, dan nilai-nilai yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Generasi Milenial, yang lahir antara tahun 1981 dan 1997, sering dianggap sebagai generasi yang berfokus pada pengembangan karir dan keseimbangan antara kehidupan kerja dan pribadi. Mereka juga dikenal karena adaptabilitas mereka terhadap perubahan teknologi dan kecenderungan untuk mengutamakan pengalaman dan keterlibatan sosial.

Generasi X, yang lahir antara tahun 1965 dan 1980. Generasi ini dikenal sebagai generasi yang mandiri dan sering kali dianggap sebagai "*latchkey kids*" karena banyak dari mereka yang tumbuh dengan kedua orang tua yang bekerja. *Baby Boomers*, yang lahir setelah Perang Dunia II antara tahun 1946 dan 1964. Generasi ini memainkan peran penting dalam perubahan sosial dan ekonomi selama beberapa dekade terakhir.

Post Generasi Z, yang lahir antara tahun 1925 dan 1945, mencakup generasi yang mengalami Perang Dunia II dan perubahan besar dalam sejarah dunia. Terakhir, generasi Pre-Boomer, yang lahir antara tahun 1901 dan 1924, mewakili generasi yang hidup selama era perubahan besar dalam teknologi dan masyarakat. Dengan memahami karakteristik demografis masing-masing generasi, kita dapat lebih mudah mengenali perbedaan antar generasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi.

Berikut adalah tabel yang menunjukkan pembagian generasi berdasarkan masa kelahiran dan jumlah jiwa:

Tabel 1. 1 Jumlah dan Tahun Kelahiran tiap Generasi di Indonesia

No	Nama Generasi	Masa Kelahiran	Jumlah Jiwa
1	Generasi Z	1997 - 2010	74.93 Juta
2	Milenial	1981 -1997	69.38 Juta
3	Generasi X	1965 - 1980	58.65 Juta
4	Baby Boomer	1946 - 1964	31.01 Juta
5	Post Generasi Z	1925-1945	29.17 Juta
6	Pre-Boomer	1901-1924	5.03 Juta

Sumber: Sensus BPS

Tabel 1.1 merilis data statistik oleh Badan Pusat Statistik (BPS) memperoleh komposisi penduduk Indonesia berdasarkan kelompok umur dari hasil sensus tahun 2020. Data ini memberikan gambaran lebih detail mengenai struktur generasi di Indonesia ke depan. Generasi Z yang lahir antara tahun 1997 dan 2010 merupakan kelompok dominan dengan jumlah penduduk sekitar 74,93 juta jiwa atau setara dengan 27,94% total penduduk.

Kelompok ini masih berusia muda, bahkan remaja, sehingga memberikan harapan akan kemajuan dan perubahan di masa depan. Generasi milenial yang lahir pada tahun 1981 hingga 1996 menduduki peringkat kedua dengan jumlah sekitar 69,38 juta orang atau setara dengan 25,87% total penduduk. Generasi X, lahir antara tahun 1965 dan 1980, berjumlah sekitar 58,65 juta orang. Generasi *baby boomer*, yang lahir antara tahun 1946 dan 1964, berjumlah sekitar 31,01 juta jiwa karena mereka termasuk kelompok usia tertua. Generasi pasca-Z dan

generasi pra-boomer, dengan populasi masing-masing sekitar 29,17 juta dan 5,03 juta jiwa.

Tabel 1. 2 Penggunaan Media Sosial Generasi Z berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Durasi Penggunaan			
		< 1 Jam %	1-6 Jam %	6-10 Jam %	>10 Jam %
1	Laki – Laki	3	65	12	20
2	Perempuan	6	72	14	8

Sumber: Indonesia Gen Z Report 2024

IDN Research Institute mengemukakan, Rata – rata Generasi Z di Indonesia menghabiskan waktu antara 1 hingga 6 jam setiap harinya untuk menggunakan media sosial sehingga terlihat bahwa laki-laki menghabiskan durasi waktu yang lebih lama menggunakan media sosial dibandingkan dengan perempuan.

Laki-laki 65% menggunakan media sosial selama 1-6 jam perhari, sementara hanya sekitar 6% perempuan yang melakukannya. Di sisi lain, perempuan cenderung menggunakan media sosial dalam durasi yang lebih singkat. Sekitar 72% perempuan menggunakan media sosial kurang dari 1 jam perhari, sementara hanya sekitar 3% laki-laki yang melakukannya.

Pola penggunaan media sosial menunjukkan semakin lama waktu penggunaan, maka jumlah penggunanya semakin sedikit. Sekitar 8% perempuan dan 20% laki-laki yang menggunakan media sosial lebih dari 10 jam sehari.

Instagram tetap menjadi jejaring sosial yang paling banyak digunakan di kalangan Generasi Z di Indonesia, *TikTok* menempati urutan kedua dalam hal preferensi pengguna, disusul platform lainnya.

Generasi Z merupakan generasi yang bergantung pada teknologi. Setiap harinya, berbagai informasi dirilis, termasuk tren terkini. Situasi seperti ini dapat menginspirasi Generasi Z untuk mempelajari informasi yang belum mereka ketahui dan mencoba hal baru di media sosial.

Observasi yang dilakukan peneliti terhadap generasi Z di Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung dengan menggunakan cara wawancara terhadap pelajar di SMAN 1 Ciwidey serta peneliti mengawasi situasi dan kondisi di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, hasil dari wawancara dan observasi terungkap bahwa media sosial merupakan hal terpenting dalam hidup mereka, mulai dari bangun tidur hingga bangun tidur dan kembali tidur tidak bisa lepas dari penggunaan sosial.

Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung merupakan salah satu daerah paling ujung di Kabupaten Bandung Selatan yang mana sangat mengadakan kemajuan teknologi untuk mengases informasi di luar daerah baik dengan Internet maupun sosial media, Kecamatan Ciwidey juga merupakan daerah Parawisata yang dimana memerlukan media sosial untuk melakukan promosi wisata dan meningkatkan penjualan sehingga Generasi Z di Kecamatan Ciwidey Dari umur dibawah 10 Tahun sudah terbiasa menggunakan *Internet* dan bermain Medis Sosial dan juga dengan adanya program dari pemerintah “Internet Masuk Desa” Semakin mempermudah akses Generasi Z untuk menggunakan *Internet*, dikrenakan Geografis yang menuntut untuk mengakses *internet* dalam mendapatkan informasi dan kemudahan dalam mengakses *internet* serta didorong dengan banyaknya lokasi parawisata di Kecamatan Ciwidey Fenomena

tersebut mendorong peneliti untuk memilih Desa Ciwidey, Kecamatan Ciwidey Kab.Bandung Sebagai lokasi penelitian.

Pekerja sosial memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat yang dimana sebagai agen perubahan sosial dengan memahami adiksi media sosial pada generasi Z, pekerja sosial dapat merancang program-program intervensi yang tepat untuk membantu individu yang ter adiksi media sosial, serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya penggunaan media sosial yang sehat.

Pekerja sosial juga dapat berperan dalam memfasilitasi kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, seperti keluarga, sekolah, lembaga pemerintah, dan pemangku kepentingan, untuk memberikan pendekatan holistik yang bertujuan mengatasi adiksi media sosial. Melalui kolaborasi lintas industri ini, dapat diciptakan lingkungan yang mendukung agar Generasi Z dapat memaksimalkan potensinya dan menciptakan lingkungan yang mencegah adiksi media sosial pada Generasi Z.

Pekerja sosial juga dapat berperan penting dalam memberikan edukasi kepada Generasi Z tentang penggunaan media sosial yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan memberikan informasi yang benar dan mendukung, pekerja sosial dapat membantu generasi Z untuk memahami risiko adiksi media sosial serta pentingnya menjaga keseimbangan dalam penggunaannya. Selain itu, pekerja sosial juga dapat memberikan dukungan psikososial kepada individu

yang telah ter adiksi media sosial dan membangun hubungan sosial yang sehat di dunia nyata.

Seiring berkembangnya media sosial dan meningkatnya bahaya bagi penggunaannya, diperlukan lebih banyak penelitian mengenai penyalahgunaan zat dan perubahan perilaku sosial. Banyak penelitian yang menyoroti berbagai aspek negatif dari penggunaan media sosial yang berlebihan. Berangkat dari fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menelitinya “Adiksi Penggunaan Media Sosial Pada Generasi Z Di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah didasarkan pada konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya yaitu “Adiksi Penggunaan Media Sosial Pada Generasi Z Di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung”. Selanjutnya permasalahan penelitian ini disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
2. Apakah *Salience* Media Sosial bagi Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
3. Apakah Penggunaan Media Sosial menyebabkan *mood modification* Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
4. *Tolerance* waktu penggunaan Media Sosial mengalami peningkatan di Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?

5. Apakah Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung mengalami *Withdrawal Syntoms* jika penggunaan sosial media dihentikan secara paksa?
6. Apakah penggunaan media sosial terlalu berlebih akan menyebabkan terjadinya sebuah *Conflict* pada Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?
7. Apakah pengguna sosial media secara berlebih akan membuat *Relapse* pada Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah untuk dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai Adiksi Penggunaan Media Sosial Pada Generasi Z Di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Karakteristik Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.
2. Untuk Mengetahui *Salience* bagi Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui penggunaan Media Sosial dapat *mood modification* Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.
4. Untuk mengetahui *tolerance* harian Media Sosial mengalami peningkatan di Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

5. Untuk mengetahui Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung mengalami *Withdrawal Syntoms* jika penggunaan sosial media dihentikan secara paksa.
6. Untuk mengetahui penggunaan media sosial terlalu berlebih akan menyebabkan terjadinya sebuah *Conflict* pada Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.
7. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi pengguna sosial media secara berlebih akan mengalami fase *Relapse* pada Generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi segi teoritis maupun praktis. Pada aspek teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur mengenai adiksi media sosial pada Generasi Z. Sedangkan pada aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung bagi penulis, serta ide-ide dan wawasan yang berguna bagi profesional di bidang pekerjaan sosial dan masyarakat luas dalam menangani dan mengurangi adiksi media sosial. Berikut adalah penjabaran lebih rinci mengenai manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai adiksi media sosial pada generasi Z di Desa Ciwidey Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang literatur dengan memberikan pemahaman

yang lebih rinci tentang adiksi media sosial pada generasi Z penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis kajian adiksi media sosial pada Generasi Z di Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung antara lain:

1. Manfaat bagi penulis untuk memahami dan menggali lebih dalam adiksi media sosial. Pemanfaatan Media Sosial untuk Generasi Z Selain itu, proses penelitian ini sebenarnya bisa menjadi peluang untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama proses pengajaran.
2. Memberikan ide kepada penulis mengenai tindakan untuk mengurangi adiksi media sosial pada Generasi Z.
3. Memberikan wawasan mengenai praktik pekerjaan sosial profesional, khususnya dalam konteks penyalahgunaan zat, mengenai adiksi media sosial pada generasi Z.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, meliputi konteks, rumusan masalah, tujuan penelitian, kelebihan penelitian dan penulisan sistem.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, termasuk penelitian-penelitian terdahulu, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN, meliputi desain penelitian, sumber data, definisi operasional, populasi dan sampel, uji validitas dan

reliabilitas alat ukur, teknik pengumpulan data, analisis data Teknik dan Jadwal Penelitian serta Tahapan Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi lokasi penelitian, hasil penelitian, analisis masalah, analisis kebutuhan, dan identifikasi sumber.

BAB V USULAN PROGRAM, memaparkan landasan teori, nama program, maksud dan tujuan program, pelaksanaan program, metode dan teknik, kegiatan yang dilaksanakan, tahapan pelaksanaan, perencanaan biaya anggaran, analisis kelayakan program dan indikator keberhasilan.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, memuat hasil penelitian untuk memenuhi rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, serta rekomendasi yang sesuai dengan kenyataan penelitian lapangan untuk ditindaklanjuti.